

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2023) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai UPTD Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan observasi dilapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.3.1 Kuesisioner

Kuesisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesisioner. Kuesisioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Table 3.1 Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Skala
Sangat Setuju	5	likert
Setuju	4	likert
Cukup Setuju	3	likert
Tidak Setuju	2	likert
Sangat Tidak Setuju	1	likert

(Sugiyono, 2019:45)

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dengan demikian semua pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung menjadi populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di locus penelitian ini adalah sebanyak 42 orang.

Ukuran sampel minimum dari populasi yang ada, diperoleh dengan mengacu pada teori Arikunto (2021:108) bahwa jika anggota populasi lebih besar dari 100 maka dapat dilakukan metode sampling dengan mengambil sampel sebesar 10% s/d 25 % dari anggota populasi, tetapi jika anggota populasi lebih kecil dari 100 maka sampel diambil dari seluruh populasi.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2020:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dengan dasar teori tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel seluruh PNS yaitu 42 orang pegawai.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Berikut penjelasan variabel tersebut:

3.5.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen variabel), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (explained variabel). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y)

3.5.2 Variabel Independen

Sugiyono (2022), variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X1) Etos Kerja (X2) dan (X3) Lingkungan Kerja.

3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Alfred R. Lateiner (2020) menekankan bahwa disiplin bukan hanya tentang hukuman, tetapi lebih kepada kepatuhan sukarela terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam suatu organisasi.	kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan kerja	1. Disiplin waktu 2. Disiplin Peraturan dan Berpakain 3. Disiplin Tanggung Jawab Kerja Alfred R. Lateiner (2020)	Likert
Etos Kerja (X2)	Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang	Etos kerja dioperasionalkan sebagai dorongan internal individu yang ditunjukkan melalui	1. Kerja adalah rahmat	Likert

	berakar pada kedadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral Sinamo (2021)	sikap kerja seperti ketekunan, kerja keras, disiplin, dan orientasi pada hasil	2. Kerja adalah amanah 3. Kerja adalah panggilan 4. Kerja adalah aktualisasi 5. Kerja adalah ibadah 6. Kerja adalah seni 7. Kerja adalah kehormatan 8. Kerja adalah pelayanan. Sinamo (2021)	
Lingkungan Kerja (X3)	Sedarmayanti (2021) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana ia bekerja, metode kerjanya baik perorangan maupun kelompok	Lingkungan kerja dapat diukur melalui survei kepuasan pegawai yang menilai aspek-aspek seperti kebersihan, keamanan, dukungan sosial, komunikasi antar tim, dan ketersediaan sumber daya kerja. Lingkungan kerja yang positif biasanya ditandai dengan dukungan sosial yang baik, komunikasi efektif, dan fasilitas yang memadai (Netisemito, 2022)	Indikatornya : 1) Lingkungan fisik 2) Lingkungan non fisik Sedarmayanti (2021)	Likert
Kinerja (Y)	Mas'ud (2022) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan	Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan nya, baik kinerja baik maupun sebaliknya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Jumlah Pekerjaan 5. Kehadiran Mas'ud (2022:44))	Likert

3.7 UJI PRASYARAT INSTRUMEN

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2021:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana peneliti mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Keeratan hubungan (korelasi)

x = Jumlah skor pertanyaan

y = Jumlah skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dan Sig, < 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dan Sig, > 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uyanto (2022:49), menyatakan suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. (Uyanto.2022:50) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. (Uyanto.2022:50). Penghitungan instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), menggunakan alat bantu program statistika SPSS version 25.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada sampel data sebelum dianalisis, untuk memastikan sampel tersebut representative dan keabsahan kesimpulan dari penelitian tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal atau tidak.

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila $(Sig) > 0,05$ maka H_0 diterima (Normal)
Apabila $(Sig) < 0,05$ maka H_a ditolak (Tidak Normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution)

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Analisis uji multikolinieritas melibatkan perbandingan antara koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas. Selain VIF, Collinearity Tolerance ($1-R^2$) juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, di mana nilai di bawah 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program and Service) untuk melakukan uji multikolinieritas. Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini digunakan Uji Spearman Rho.

Proses Uji Spearman Rho untuk Heteroskedastisitas:

1. Menghitung Residual Absolut : Hitung residual dari model regresi, kemudian ambil nilai absolut dari residual tersebut untuk menghilangkan pengaruh tanda.
2. Korelasi Spearman Rho: Lakukan uji korelasi Spearman Rho antara nilai absolut dari residual dan setiap variabel independen. Uji ini mengukur apakah ada hubungan monotonik antara besaran residual dan variabel independen.
3. Interpretasi Hasil: Jika korelasi Spearman Rho (ρ) menunjukkan nilai mendekati 0 dan tidak signifikan secara statistik (nilai $p > 0,05$), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada korelasi signifikan antara residual absolut dengan variabel independen, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

3.8 METODE ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pernyataan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel). Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh komunikasi internal dan budaya kerja terhadap kinerja pegawai dengan persamaan regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = kinerja pegawai

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Etos Kerja

X_3 = Lingkungan Kerja

e = Faktor kesalahan

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{r \cdot n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

(Sugiyono , 2021: 230)

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Yang dimaksud dengan Hipotesis nol (H_o) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah :

- $H_o = r_1 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai
- $H_a = r_1 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai
- $H_o = r_2 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara etos kerja terhadap kinerja pegawai
- $H_a = r_2 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara Etos kerja terhadap kinerja pegawai
- $H_o = r_3 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai
- $H_a = r_3 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai
- $H_o = r_4 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara Disiplin kerja, etos kerja dan lingkungan kerja secara bersama sama terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_4 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara Disiplin kerja, etos kerja dan lingkungan kerja secara bersama sama terhadap kinerja pegawai

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono , 2021 : 219)

Dalam hal ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian signifikansi dapat juga dilihat dari besarnya nilai p -value yang diperoleh yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditola